

Integrasi SMART Syariah dalam Validasi Hadis Dhaif untuk Akuntansi Islam

Nessa Maulidhyna¹

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon¹

Email: nessa22mldhyn@gmail.com¹

Abstract

The development of digital technology has had a significant impact on Islamic science and sharia accounting. The validation of weak hadith (daif), which was previously time-consuming, can now be automated through the SMART Sharia concept by integrating artificial intelligence and machine learning. This research emphasizes the importance of hadith validity in supporting transparent and sharia-compliant Islamic accounting. Using a literature review method, the study analyzes SMART Syariah, hadith validation technology, and its relevance to the sustainability of Islamic accounting. Data from journals, proceedings, and scientific books from the last 10 years were then analyzed using thematic synthesis and theory triangulation. The findings reveal that AI and machine learning can automate the identification, classification, and validation of weak hadith more efficiently than manual methods. Additionally, blockchain and big data technologies enhance data transparency and accountability. This integration supports more reliable sharia-based decision-making in accounting. The SMART Sharia concept revolutionizes hadith validation by integrating modern technology into the Islamic accounting framework, making the system more transparent, accountable, and sustainable. The recommendation from this study is the need for cross-disciplinary collaboration between hadith experts, technology developers, and sharia accounting practitioners to accelerate the adoption of the SMART Sharia system globally.

Keywords: SMART Sharia; Islamic Technology; Validation of Daif Hadith; Islamic Accounting.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah berdampak signifikan pada ilmu Islam dan akuntansi syariah. Validasi hadis lemah (daif), yang sebelumnya memakan waktu, kini dapat diotomatisasi melalui konsep SMART Syariah dengan mengintegrasikan *artificial intelligence* dan *machine learning*. Penelitian ini menekankan pentingnya validitas hadis dalam mendukung akuntansi Islam yang transparan dan sesuai syariah. Menggunakan metode tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis SMART Syariah, teknologi validasi hadis, dan relevansinya terhadap keberlanjutan akuntansi Islam. Data dari jurnal, prosiding, dan buku ilmiah dari 10 tahun terakhir, kemudian dianalisis menggunakan sintesis tematik dan triangulasi teori. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa AI dan *machine learning* dapat mengotomatiskan identifikasi, klasifikasi, dan validasi hadis lemah dengan lebih efisien dibandingkan dengan metode manual. Selain itu, teknologi *blockchain* dan big data meningkatkan transparansi dan akuntabilitas data. Integrasi ini mendukung pengambilan keputusan berbasis syariah yang lebih andal dalam akuntansi. Konsep SMART Syariah merombak validasi hadis dengan

mengintegrasikan teknologi modern ke dalam kerangka akuntansi Islam, menjadikan sistem lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya kolaborasi lintas disiplin antara ahli hadis, pengembang teknologi, dan praktisi akuntansi syariah untuk mempercepat adopsi sistem SMART Syariah secara global.

Kata Kunci: SMART Syariah; Teknologi Islam; Validasi Hadis Dhaif; Akuntansi Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi keilmuan Islam, khususnya dalam validasi hadis dhaif, yaitu hadis yang tidak memenuhi syarat kesahihan dari segi sanad, matan, maupun rawi (Hassan et al., 2019a). Mengingat kompleksitasnya, proses ini membutuhkan waktu dan sumber daya besar. Teknologi seperti kecerdasan buatan dan machine learning menawarkan solusi, salah satunya melalui konsep SMART Syariah yang memungkinkan validasi hadis dilakukan secara otomatis dan efisien (Dewindaru et al., 2021). Validasi hadis sangat penting karena menjadi dasar dalam penerapan nilai-nilai syariah dalam akuntansi Islam yang menuntut transparansi, akuntabilitas, dan keadilan (Harahap et al., 2023). Hadis yang tidak tervalidasi dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan syariah. Teknologi SMART Syariah dapat mempercepat dan meningkatkan akurasi identifikasi hadis dhaif (Wahyuni & Wafiroh, 2023), serta memperkuat kerangka akuntansi syariah yang berkelanjutan (Almutairi & Quttainah, 2019).

Permasalahan utama adalah belum adanya sistem otomatis yang akurat dalam memverifikasi hadis. Proses manual membutuhkan keahlian tinggi dan waktu lama (Kamaluddin, 2023). Dengan bantuan AI dan NLP, SMART Syariah menawarkan pendekatan berbasis algoritma pembelajaran mesin untuk memvalidasi sanad, matan, dan perawi (Lesmana & Haron, 2019), sekaligus meningkatkan efisiensi dan akurasi (Faza' & Badwan, 2024; Hassan et al., 2019b). Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem SMART Syariah serta mengidentifikasi metode terbaik untuk mendeteksi kesalahan sanad dan matan (Anas & Sigid, 2024), salah satunya melalui algoritma *pattern recognition* (Chiu et al., 2019). Diharapkan sistem ini dapat mendukung akuntansi Islam yang lebih akuntabel dan memperkuat kepercayaan terhadap keuangan syariah global (Adinugraha et al., 2023). Manfaatnya meliputi: bagi institusi keuangan syariah sebagai panduan pengembangan akuntansi syariah (Prasetyo et al., 2024); bagi pembuat kebijakan sebagai dasar penetapan regulasi syariah (Oktavia Saputri et al., 2024); dan bagi ulama/akademisi dalam mempercepat proses validasi hadis (Hayyah et al., 2023). Penelitian ini diharapkan memperkuat keilmuan Islam dan

praktik akuntansi syariah berbasis prinsip syariah (Faizi, 2024). Sedemikian hingga, tujuan penelitian adalah menganalisis SMART Syariah, teknologi validasi hadis, dan relevansinya terhadap keberlanjutan akuntansi Islam.

KAJIAN LITERATUR

SMART Syariah

Konsep SMART Syariah merupakan pendekatan berbasis teknologi yang mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip syariah melalui digitalisasi proses validasi hadis, khususnya hadis dhaif. Kerangka SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Timely*) membantu merancang sistem validasi yang sistematis dan efisien (Mehmood et al., 2024). Teknologi seperti *big data*, *blockchain*, dan AI dimanfaatkan untuk menilai sanad, matan, dan kontekstualisasi hadis secara otomatis (Eljak et al., 2024). Inovasi ini mempercepat proses identifikasi dan validasi hadis yang sebelumnya memerlukan analisis manual oleh ulama. Dengan pemanfaatan teknologi basis data sanad, validasi hadis menjadi lebih objektif, akurat, dan terstandarisasi (Bashir et al., 2023).

Teknologi Validasi Hadis

Validasi hadis dalam studi keislaman adalah aspek krusial dalam penentuan hukum dan prinsip fiqh. Teknologi, khususnya *Natural Language Processing* (NLP) dan *machine learning*, dapat mengidentifikasi pola kelemahan sanad serta mendeteksi kesamaan semantik dalam matan hadis (Bashir et al., 2023). NLP menjadi alat bantu untuk analisis konteks linguistik hadis, sementara *blockchain* menjamin integritas data hadis yang tersimpan secara transparan dan tidak dapat dimanipulasi (Aljamos et al., 2022). Meski begitu, tantangan tetap ada, terutama terkait data yang belum terdigitalisasi sepenuhnya dan kurangnya konsensus di kalangan ulama terhadap standar validasi tertentu (Mehmood et al., 2024). Oleh karenanya, kolaborasi antara akademisi, pakar hadis, dan pengembang teknologi menjadi penting dalam menciptakan sistem validasi yang syar'i dan berbasis ilmiah.

Keberlanjutan Akuntansi Islam

Akuntansi Islam tidak hanya menekankan pada akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga harus merujuk pada prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis (Harahap et al., 2023). Validasi hadis yang tepat akan memastikan bahwa prinsip-prinsip fiqh yang diterapkan dalam akuntansi keuangan benar-benar sesuai dengan syariat (Salihima, 2010). Dengan adopsi teknologi dalam validasi hadis, lembaga keuangan Islam dapat menyusun standar akuntansi yang lebih sahih, efisien, dan relevan dengan tantangan globalisasi (Firmansyah & Ramdani, 2018). Penggunaan *blockchain*, misalnya, memungkinkan pencatatan transaksi yang tidak dapat diubah, meningkatkan

transparansi dan kepercayaan publik (Chong Ling, 2021). Sementara itu, aplikasi mobile berbasis syariah juga mampu memfasilitasi verifikasi hadis bagi masyarakat luas (Raquib et al., 2022).

Kolaborasi dan Regulasi

Untuk memperkuat implementasi SMART Syariah, diperlukan sinergi antara pemangku kepentingan: akademisi, ulama, regulator, dan pengembang teknologi. Penguatan kompetensi SDM dalam bidang teknologi dan hadis serta penyusunan pedoman syariah berbasis teknologi sangat dibutuhkan (Oktavia Saputri et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menganalisis konsep SMART Syariah melalui integrasi teknologi dalam validasi hadis dhaif dan relevansinya terhadap keberlanjutan akuntansi Islam. Metode ini mencakup pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian dari database ilmiah (Google Scholar, ScienceDirect, ProQuest, DOAJ) dengan fokus pada publikasi 2014–2024. Literature review digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan, menemukan celah riset, dan memperkuat argumen ilmiah (Snyder, 2019).

Analisis data dilakukan melalui analisis konten kuantitatif dengan mereduksi data berdasarkan topik utama: SMART Syariah, validasi hadis, dan keberlanjutan akuntansi Islam. Data disajikan dalam bentuk tabel/matriks tematik, dilanjutkan dengan sintesis tematik terkait definisi, metode, tantangan, dan dampak teknologi dalam validasi hadis serta akuntansi syariah. Korelasi konseptual digunakan untuk menilai keterkaitan antara penggunaan teknologi (*machine learning, blockchain, big data*) dan keandalan informasi keuangan syariah, serta kontribusi SMART Syariah terhadap keberlanjutan akuntansi Islam. Pendekatan ini diperkuat melalui triangulasi teori untuk memastikan konsistensi antarvariabel (Flick, 2018).

Validitas dijaga melalui seleksi literatur yang relevan, dengan kriteria inklusi berupa publikasi dalam Bahasa Inggris/Indonesia yang fokus pada topik, dan eksklusi terhadap artikel opini serta sumber tak terindeks. Reliabilitas diperkuat dengan memilih sumber dari jurnal bereputasi (Scopus, Sinta, WoS) dan validasi kerangka penelitian melalui diskusi dengan dosen pembimbing. Seleksi dan kredibilitas sumber menjadi kunci peningkatan validitas studi literatur (Booth et al., 2016). Kerangka konseptual mengaitkan tiga elemen utama: *SMART Syariah* (teknologi dalam pengelolaan informasi keislaman), teknologi validasi hadis (*big data, machine learning, blockchain*), dan keberlanjutan akuntansi Islam sebagai sistem berbasis syariah yang andal dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

SMART Syariah dan Transformasi Digital Hadis Dhaif

SMART Syariah adalah pendekatan yang memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *mobile*, *blockchain*, *big data*, dan AI untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan prinsip syariah, termasuk validasi hadis dhaif. Sistem basis data digital digunakan untuk menyimpan informasi hadis dan membantu penilaian objektif kualitas sanad dan matan hadis. Kerangka SMART terdiri dari:

1. *Specific*: Fokus pada aspek sanad atau matan menggunakan algoritma dan AI yang menganalisis pola perawi yang lemah (Mehmood et al., 2024).
2. *Measurable*: Hasil validasi dapat diukur dengan skor kredibilitas melalui *machine learning*.
3. *Achievable*: Teknologi web dan AI memungkinkan publik turut serta dan memverifikasi ribuan hadis dengan cepat.
4. *Relevant*: Validasi hadis harus sejalan dengan nilai Islam kontemporer, termasuk dalam ekonomi syariah (Abubakari, M. S., et al., 2023).
5. *Timely*: Sistem cloud memungkinkan analisis *real-time* (Eljak et al., 2024).

Digitalisasi hadis, seperti oleh Al-Azhar University, mempercepat verifikasi dan meningkatkan kualitas riset (A, 2022). Aplikasi seperti Hadith juga memudahkan umat dalam mengakses hadis sahih dan menghindari hadis dhaif (Raquib et al., 2022). Teknologi ini juga memperkuat praktik akuntansi Islam yang menuntut integritas dan transparansi (Firmansyah & Ramdani, 2018). Secara keseluruhan, SMART Syariah merevolusi validasi hadis dengan mengurangi bias manual, meningkatkan akurasi, dan mendukung prinsip syariah seperti kejelasan dan keadilan, termasuk dalam pengelolaan keuangan syariah.

Peran Teknologi dalam Validasi Hadis Dhaif

Integrasi teknologi mempercepat validasi hadis dhaif sekaligus meningkatkan akurasi dan keandalannya. Teknologi seperti *big data*, *machine learning*, dan *blockchain* dapat menghimpun dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengenali pola sanad dan matan, serta menyimpan data secara transparan dan tak dapat dimanipulasi. Aplikasi *mobile* juga memungkinkan masyarakat mengakses informasi validitas hadis dengan mudah, mendukung pemahaman akuntansi Islam berbasis syariah. Proses validasi mencakup tiga aspek: penilaian sanad, analisis matan, dan kesesuaian dengan prinsip syariah.

1. Penilaian sanad dilakukan dengan AI dan *machine learning* untuk memetakan hubungan antar perawi, serta *blockchain* untuk menciptakan basis data sanad yang aman dan transparan

(Mohammed et al., 2024).

2. Analisis matan dibantu NLP yang menganalisis kesamaan semantik dan AI untuk memetakan konteks sejarah hadis (Bashir et al., 2023).
3. Validasi terhadap prinsip syariah menggunakan algoritma berbasis fiqh agar hadis sesuai dengan nilai-nilai Islam kontemporer (Aljamos et al., 2022).

Teknologi berperan penting dalam memastikan nilai syariah tetap terjaga dalam praktik modern, termasuk akuntansi Islam. Namun, kolaborasi antara ulama, ilmuwan, dan pengembang dibutuhkan agar integrasi teknologi ini tetap sesuai syariat. Validasi yang didukung AI, NLP, dan *blockchain* menjaga keabsahan hukum Islam dan menghindari pelanggaran seperti *gharar* dan *maysir*.

Kontribusi Validasi Hadis terhadap Keberlanjutan Akuntansi Islam

Validasi hadis dhaif menjadi elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan akuntansi Islam karena memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah dan mencegah penyimpangan etis. Penggunaan teknologi seperti AI dan *big data* memungkinkan analisis sanad dan matan secara akurat berdasarkan ilmu musthalah hadis, sehingga dapat memperkuat fondasi hukum dalam keuangan Islam. Validasi ini berdampak langsung pada:

1. Prinsip keuangan Islam, seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, dengan dukungan fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/2018 dalam pengembangan fintech syariah (Manik & Firdaus, n.d.).
2. Efisiensi dan transparansi, terutama melalui teknologi *blockchain* yang menjamin akuntabilitas transaksi dan menghindari unsur tadlis (Hasan et al., 2020).
3. *Crowdfunding* syariah yang berbasis *ta'awun*, mendukung pembiayaan halal secara inklusif dan produktif.
4. Perlindungan konsumen, melalui sistem validasi yang memastikan kesesuaian produk dengan syariah dan meningkatkan partisipasi publik.
5. Konektivitas global, memungkinkan penyelarasan standar dan interpretasi syariah lintas negara dengan pertukaran informasi yang cepat (Ab Hamid et al., 2021).

Teknologi juga menjembatani teks syariah dengan standar akuntansi modern melalui big data, memperkuat relevansi prinsip-prinsip Islam dalam bisnis kontemporer. Standarisasi global berbasis teknologi mendukung akuntansi Islam yang adaptif, efisien, dan terpercaya (Organisation of Islamic Cooperation, 2022). Akhirnya, validasi hadis menjadi instrumen strategis dalam membangun sistem keuangan syariah yang substansial, bukan sekadar formalitas, serta menjaga kepercayaan masyarakat di era digital.

Dampak pada Transparansi, Akuntabilitas, dan Kepercayaan Publik terhadap Sistem Ekonomi Islam

Penggunaan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam sistem ekonomi Islam telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kepercayaan publik. Transparansi memungkinkan publik untuk mengetahui secara jelas bagaimana pengelolaan dana dilakukan, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa pihak pengelola bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka. Dalam konteks pengelolaan zakat, penerapan transparansi dan akuntabilitas telah meningkatkan kepercayaan muzakki (pembayar zakat). Studi di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel berkontribusi secara signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa laporan berkala mengenai penerimaan dan distribusi zakat memberikan kejelasan kepada muzakki, sehingga kepercayaan mereka terhadap lembaga zakat meningkat (Rahayu et al., 2019).

Fenomena serupa ditemukan di Baitul Mal Aceh, di mana penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat berkontribusi terhadap peningkatan jumlah muzakki dan dana zakat yang terhimpun. Jumlah muzakki di Baitul Mal Aceh meningkat secara signifikan dari 6.161 orang pada tahun 2015 menjadi 23.584 orang pada tahun 2017, disertai dengan kenaikan penerimaan zakat dari Rp 27,3 miliar pada 2015 menjadi Rp 53,4 miliar pada 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan pengelolaan dana melalui laporan publik yang transparan mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembayaran zakat (Yusra & Riyaldi, 2020). Selain dalam konteks zakat, akuntabilitas dan transparansi juga penting dalam sistem ekonomi Islam secara lebih luas, terutama dalam keuangan Islam dan lembaga keuangan syariah. Adanya pengawasan berbasis syariah melalui laporan keuangan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan memberikan rasa aman bagi nasabah dan investor. Teknologi berbasis *blockchain* yang diterapkan dalam keuangan Islam memungkinkan pencatatan data transaksi secara permanen, yang tidak dapat diubah (Chong Ling, 2021). Ini meningkatkan kepercayaan nasabah karena mereka dapat memverifikasi keabsahan transaksi keuangan tersebut.

Peluang dan Tantangan Implementasi SMART Syariah

Validasi hadis menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, kesulitan memahami konteks historis dan linguistik hadis yang ditulis dalam Bahasa Arab klasik, serta keterbatasan data terstruktur yang menghambat teknologi digital dalam menganalisis hadis (Mehmood et al., 2024). Kedua, beragamnya standar validasi sanad dan matan di kalangan ulama menyulitkan pengembangan algoritma AI yang

seragam, ditambah adanya skeptisisme terhadap teknologi di lingkungan tradisional (Bashir et al., 2023; Hanif et al., 2024). Ketiga, sistem validasi berbasis teknologi harus menjaga keamanan data dan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan keadilan (Sihabudin & Achmad, n.d.).

Peluang dalam Validasi Hadis untuk Konsep SMART Syariah

Teknologi membuka peluang besar melalui integrasi metode ulama dalam algoritma AI dan digitalisasi literatur hadis, termasuk penggunaan *blockchain* untuk keamanan data. AI dapat mengotomatisasi penilaian sanad dan matan hadis sesuai prinsip ilmu hadis. Kolaborasi lintas disiplin antara ulama, ilmuwan, dan pengembang memungkinkan standar validasi global dan edukasi publik yang lebih luas melalui platform digital. SMART Syariah berpotensi meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam validasi hadis. Meski terkendala keterbatasan data dan perbedaan metodologi, kolaborasi antara ahli syariah dan pengembang sistem menjadi kunci untuk membentuk standar validasi yang kuat dan adaptif terhadap era digital.

Urgensi Validasi Hadis Dhaif dalam Sistem Keuangan Islam Modern

Validasi hadis dhaif dalam akuntansi Islam penting karena banyak prinsip syariah bersumber dari hadis. Meski tidak sekuat hadis shahih atau hasan, hadis dhaif tetap dapat dijadikan rujukan etika dan prinsip umum bila divalidasi secara ketat melalui kajian sanad dan matan. Teknologi seperti algoritma syariah dan big data mempercepat dan meningkatkan akurasi validasi. Validasi yang melibatkan teknologi dapat meningkatkan akurasi identifikasi keabsahan hadis (Salihima, 2010). Manfaat validasi hadis dhaif:

1. Menjaga integritas syariah agar keputusan akuntansi sesuai hukum Islam.
2. Memanfaatkan teknologi modern seperti aplikasi mobile dan basis data hadis untuk verifikasi cepat (Zahri et al., 2024).
3. Mencegah penyalahgunaan hadis oleh pihak yang ingin melegitimasi praktik yang tidak sesuai syariah.

Menurut Hunafa: Jurnal Studia Islamika, big data membuat proses validasi lebih sistematis, terutama dalam keuangan syariah (Zahri et al., 2024). Jurnal Adabiyah menambahkan bahwa hadis dhaif masih dapat digunakan dalam isu moral jika divalidasi dengan kuat (Salihima, 2010). Validasi hadis dhaif bukan hanya akademik, melainkan strategi penting dalam menjaga kemurnian syariah di tengah inovasi produk keuangan Islam. Teknologi memastikan keputusan keuangan dan fatwa didasarkan pada hadis yang sahih atau minimal hasan, bukan hadis yang lemah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi melalui konsep SMART Syariah memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat, menyederhanakan, dan meningkatkan akurasi proses validasi hadis dhaif, yang secara langsung mendukung penguatan tata kelola akuntansi Islam berbasis syariah. Dengan menggabungkan kecerdasan buatan (AI), pembelajaran mesin (*machine learning*), dan teknologi *big data*, proses validasi hadis yang sebelumnya bersifat manual dan memakan waktu kini dapat dilakukan secara otomatis, lebih sistematis, dan terukur. Temuan ini menjawab tujuan utama penelitian, yakni menghadirkan solusi inovatif terhadap kompleksitas validasi hadis dalam kerangka pengambilan keputusan akuntansi yang sesuai syariah.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara keilmuan hadis dengan teknologi digital modern, yang belum banyak diterapkan secara luas dalam studi-studi sebelumnya. SMART Syariah bukan hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai sistem operasional yang mampu mengotomatiskan analisis sanad dan matan dengan akurasi tinggi, serta menjamin keandalan data melalui penerapan teknologi *blockchain*. Hasilnya, sistem akuntansi Islam dapat lebih menjunjung transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik dalam konteks ekonomi digital. Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti perlunya penguatan sumber daya manusia yang mampu memahami baik ilmu hadis maupun teknologi, serta pentingnya infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung pengolahan big data dan pengamanan informasi. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan tinggi dan lembaga keuangan syariah menjalin kolaborasi lintas sektor dalam bentuk pelatihan, pengembangan platform digital, serta penyusunan standar validasi berbasis syariah yang dapat diterapkan secara luas dan konsisten. Dengan langkah strategis ini, konsep SMART Syariah dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan berperan penting dalam mendorong sistem akuntansi Islam yang adaptif, sahih, dan relevan di era transformasi digital global.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A.-F. (2022). *Digital Hadith: The Importance of Digital Tools in Modern Islamic Studies*. Cambridge University Press.
- Ab Hamid, N. 'Adha, Ismail, A. Y., & Raja Abdul Aziz, T. N. (2021). Regulatory Framework and Legal Challenges in Digitalization of Islamic Finance. *International Journal of Law, Government and Communication*, 6(24), 59–75. <https://doi.org/10.35631/IJLGC.624004>

- Abubakari, M. S., Abdul Nasir Zakaria, G., Priyanto, P., & Triantini, D. T. (2023). Analysing Technology Acceptance for Digital Learning in Islamic Education: The Role of Religious Perspective on ICT. *Journal of Computing Research and Innovation*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.24191/jcrinn.v8i1.344>
- Adinugraha, H. H., Shulhoni, M., & Achmad, D. (2023). Islamic Social Finance in Indonesia: Opportunities, Challenges, and Its Role in Empowering Society. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 45-62. <https://doi.org/10.20885/RISFE.vol2.iss1.art4>
- Aljamos, Y. M., Mohd Noor, A., Mohd Aswadi, M. S., & Baharuddin, A. S. (2022). The Blockchain Technology from Maqasid Shari'ah Perspective. *Journal of Contemporary Maqasid Studies*, 1(2), 59-82. <https://doi.org/10.52100/jcms.v1i2.54>
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2019). Corporate Governance and Accounting Conservatism in Islamic Banks. *Thunderbird International Business Review*, 61(5), 745-764. <https://doi.org/10.1002/tie.22063>
- Anas, A. D. S., & Sigid, S. E. P. (2024). Analysis of the Development of Zakat Accounting Research: A Bibliometric Approach. *Journal La Bisecoman*, 5(2), 239-252. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v5i2.1153>
- Bashir, M. H., Azmi, A. M., Nawaz, H., Zaghoulani, W., Diab, M., Al-Fuqaha, A., & Qadir, J. (2023). Arabic Natural Language Processing for Qur'anic Research: A Systematic Review. *Artificial Intelligence Review*, 56(7), 6801-6854. <https://doi.org/10.1007/s10462-022-10313-2>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review* (Second Edition). SAGE.
- Chiu, V., Liu, Q., Muehlmann, B., & Baldwin, A. A. (2019). A Bibliometric Analysis of Accounting Information Systems Journals and Their Emerging Technologies Contributions. *International Journal of Accounting Information Systems*, 32, 24-43. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2018.11.003>
- Chong Ling, H. F. (2021). Enhancing Trust through Digital Islamic Finance and Blockchain Technology. *Qualitative Research in Financial Markets*. 13(3).
- Dewindaru, D., Puspitasari, L. L., & Kusumadewi, R. (2021). *Research Growth in Sharia Accounting and Finance in Indonesia*. 10(07).
- Eljak, H., Ibrahim, A. O., Saeed, F., Hashem, I. A. T., Abdelmaboud, A., Syed, H. J., Abulfaraj, A. W., Ismail, M. A. B., & Elsafi, A. (2024). E-Learning-Based Cloud Computing Environment: A Systematic Review, Challenges, and Opportunities. *IEEE Access*, 12, 7329-7355. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3339250>
- Faizi, F. (2024). How are Islamic Banking Products Developed? Evidence from Emerging Country. *Cogent Economics & Finance*, 12(1), 2378961. <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2378961>
- Faza', M., & Badwan, N. (2024). Compliance of Sharia Audit in Islamic Banks and Islamic Financial Institutions in Palestine: A Literature Review. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 42-66. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7712>
- Firmansyah, H. B., & Ramdani, A. L. (2018). The Role of Islamic Financial

- Technology (FinTech) Start-Up in Improving Financial Inclusion in Indonesia Case: Angsur. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3194546>
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research (6th ed.)* (6th Edition). SAGE.
- Hanif, S., Khan, A., Mustafa, E., Ali, M., Shuja, J., & Hasan, M. H. (2024). Ensuring Integrity of Quranic Verses using Hyperledger Fabric Framework under IBM Blockchain Platform. *2024 IEEE 14th Symposium on Computer Applications & Industrial Electronics (ISCAIE)*, 505–510.
<https://doi.org/10.1109/ISCAIE61308.2024.10576345>
- Harahap, B., Risfandy, T., & Futri, I. N. (2023). Islamic Law, Islamic Finance, and Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 15(8), 6626. <https://doi.org/10.3390/su15086626>
- Hasan, R., Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2020). Fintech and Islamic Finance: Literature Review and Research Agenda. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(1).
<https://doi.org/10.18196/ijief.2122>
- Hassan, M. K., Aliyu, S., Huda, M., & Rashid, M. (2019a). A Survey on Islamic Finance and Accounting Standards. *Borsa Istanbul Review*, 19, S1–S13.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.006>
- Hassan, M. K., Aliyu, S., Huda, M., & Rashid, M. (2019b). A Survey on Islamic Finance and Accounting Standards. *Borsa Istanbul Review*, 19, S1–S13.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.006>
- Hayyah, A. W., Habibah, N., Yusuf, Y. F., & Olivia, H. (2023). Analisis Bibliometrik Akuntansi Pembiayaan Berdasarkan PSAK 105 Menggunakan Vosviewer. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*. 2(1), 30–40.
- Kamaluddin, A. (2023). Naqd as-Sanad: Metodologi Validasi Hadis Shahih. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 3(2), 229–239.
<https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.136>
- Lesmana, S., & Haron, H. (2019). Maqasid Shariah Based Performance of Islamic Banks, Islamic Corporate Governance, and Contingency Theory: A Theoretical Framework. *International Journal of Accounting, Finance, and Business (IJAFB)*, Vol. 4. Issues 24.
- Manik, M. N., & Firdaus, R. (n.d.). *Transformasi Akuntansi Syariah di Era Digital: Peluang dan Tantangan bagi Lembaga Keuangan Islam*.
- Mehmood, M., Keerio, I. K., & Husnain, M. (2024). Artificial Intelligence in Islamic Studies: Exploring Opportunities and Addressing Challenges. *Al-Salihat: Journal of Women, Society, and Religion (Miscellaneous)*. 3(2), 9–16.
- Mohammed, M. A., De-Pablos-Heredero, C., & Montes Botella, J. L. (2024). A Systematic Literature Review on the Revolutionary Impact of Blockchain in Modern Business. *Applied Sciences*, 14(23), 11077.
<https://doi.org/10.3390/app142311077>
- Mustaghfiroh, A., & Martini, T. (2025). Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Kudus). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*. 3(1).
- Oktavia Saputri, Rio Restu, & Siska Asrina. (2024). The Role of Sharia Auditors in

- Ensuring Compliance of Sharia Financial Institutions in Sharia Bank. *Finance: International Journal of Management Finance*, 1(4), 20–25. <https://doi.org/10.62017/finance.v1i4.43>
- Organisation of Islamic Cooperation (Ed.). (2022). *Standardization efforts in Islamic Finance*. COMCEC Coordination Office.
- Prasetyo, P. P., Hidayah, K., Tushofiah, R., Prasetia, A., Setiawan, V. M., & Pramono, D. A. (2024). A Co-Citation and Co-Word Analysis of Islamic Accounting and Accounting Research. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. 7(1), 1-13.
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>
- Raquib, A., Channa, B., Zubair, T., & Qadir, J. (2022). Islamic Virtue-based Ethics for Artificial Intelligence. *Discover Artificial Intelligence*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.1007/s44163-022-00028-2>
- Salihima, S. (2010). Historiografi Hadis Hasan dan Dhaif. *Jurnal Adabiyah*, 10(2). <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1950>
- Sihabudin, F., & Achmad, L. I. (n.d.). Analysis of Blockchain Technology and Security Principles in Cryptocurrency Transactions according to the Perspective of Islamic Economics. (Case Study: Smart Contract on the Ethereum Blockchain Network). *Ta'amul: Journal of Islamic Economics*.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wahyuni, N., & Wafiroh, N. L. (2023). Good Corporate Governance Disclosures and Financial Performance: Islamic Social Reporting and Zakah Disclosures as Mediating. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 11(1), 18–34. <https://doi.org/10.18860/ed.v11i1.20491>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 190. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.604>
- Zahri, A. F., Nabilah, I. D., Ilmi, M. H. H., Razi, F., & Rizaka, M. (2024). Integration of Moderation and Tolerance in Hadith to Create Peace: A Study of The Thought of Aḥmad Al-Ṭayyib. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 21(1), 41-54. <https://doi.org/10.24239/jsi.v21i1.769>